
PERSEPSI MASYARAKAT DESA CIPEUTEUY TERKAIT DESA WISATA

Rezka Fedrina
(Universitas Negeri Jakarta)

Abstrak

Dalam observasi awal penelitian ini telah diamati persepsi masyarakat Desa Cipeuteuy dalam usaha pemerintah desa Cipeuteuy untuk mengembangkan desa menjadi Desa Wisata. Dari hasil pengamatan maka variable penelitiannya adalah persepsi masyarakat desa Cipeuteuy. Persepsi ini akan diturunkan kedalam pertanyaan, yaitu tingkat pemahaman masyarakat, tingkat pengetahuan masyarakat dan tingkat persetujuan masyarakat mengenai desa wisata. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 orang responden masyarakat desa Cipeuteuy. Wawancara juga dilakukan terhadap kepala desa, kaur perencanaan dan kepala dusun.

Kata Kunci : Desa Wisata, persepsi,

PENDAHULUAN

Desa Cipeuteuy adalah desa Sunda lokal di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Pada awalnya masyarakat desa Cipeuteuy adalah komunitas pendatang yang berasal dari beberapa daerah, seperti Bogor, Sukabumi, Garut dan sebagainya. Mereka datang sebagai buruh pekerja pada perkebunan teh Pandan Arum pada jaman penjajahan Belanda. Desa Cipeuteuy mengalami dinamika penguasaan sumberdaya agraria yang secara periodisasi dapat dibagi menjadi lima periode, yakni masa Perkebunan Pandan Arum pada jaman Belanda, masa penjajahan Jepang, masa kemerdekaan, perkebunan Intan Hepta, dan masuknya program-program kemasyarakatan, dalam hal ini tak luput pula program dibidang pariwisata. Salah satunya adalah Desa Cipeuteuy mengajukan diri untuk menjadi desa wisata ke pemerintah kabupaten.

Penelitian tentang pariwisata di Desa Cipeuteuy belum banyak dilakukan, masih terbatas penelitian yang dilakukan lebih fokus kepada masalah sangketa penggunaan lahan.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2018-2023 Desa Cipeuteuy dengan letak wilayahnya yang berbatasan langsung dengan kawasan TNGHS dengan didukung beragam keanekaragaman hayati TNGHS ini memberikan peluang untuk dijadikan kegiatan wisata alam dan edukasi bagi Desa Cipeuteuy. Belum adanya nota kesepakatan dalam pengelolaan dan pemanfaatan kawasan TNGHS menjadikan ketidakjelasan status dalam pemanfaatan.

Menurut pasal 1 ayat 3 UU RI nomor 10 tahun 2009, tentang Kepariwisata, mendefinisikan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Lebih lanjut, terkait jenis pariwisata tersebut meliputi wisata budaya kuliner, bahari dan cagar alam.

Bruner (2010) menyebutkan lebih dari 6 dekade, pariwisata telah menjadi sektor tercepat dalam perkembangannya sebagai salah satu aktifitas ekonomi dunia.

UNTW (United Nation World Tourism Organisation) mengakui bahwa sector wisata adalah sector unggulan dan merupakan salah satu kunci penting untuk pembangunan wilayah disuatu Negara dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Sektor pariwisata telah mengalami ekspansi dan divesifikasi berkelanjutan dan menjadi salah satu sector ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Dukungan masyarakat melalui peran dan fungsinya dalam kegiatan pariwisata merupakan salah satu tujuan dari pengembangan kepariwisataan yang dikemukakan UNWTO yaitu terdiri dari :

1. *Pro job*
2. *Pro Growth*

3. *Pro poor*

4. *pro environment*

Desa wisata sebagai perwujudan dari pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang yang harus diambil masyarakat desa dalam membangun desanya. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. (nurhayati , wiendu, 1993:2)

Dalam RPJM disebutkan tujuan nomer 4 adalah :. Menjaring aspirasi masyarakat agar pembangunan ke depan bisa benar-benar berguna dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. Menjaring aspirasi ini sangat diperlukan, dalam penelitian ini adalah untuk memetakan persepsi masyarakat mengenai desa Cipeuteuy sebagai tujuan wisata atau daya Tarik wisata. Dalam RPJM disebutkan kegiatan pembangunan desa dibidang pariwisata :Pengembangan wisata alam/ Pembangunan/Pengadaan Gedung/Sarana/Wahana Permainan Penunjang wisata dan Pemeliharaan Aset Wisata Desa. Pengembangan ini perlu di telaah dan dapat dilakukan dengan melakukan penelitian-penelitian awal.

RPJM yang dibuat oleh pemerintah desa Ciepeuteuy sudah ditetapkan , namun pihak pemerintah desa Cipeuteuy terus memperbaiki RPJM tersebut agar semakin sesuai dengan kebutuhan masyarakat desanya. Dalam salah satu turunan RPJM disebutkan rencana pembanguan desa yaitu menjadikan desa Cipeuteuy menjadi desa wisata yang resmi diakui oleh pemerintah (mendapatkan SK). Pemerintah desa Ciepeuteuy dengan agresif membuat beberapa langkah yang harus dipersiapkan bagi desanya untuk menjadi desa wisata. Agar rencana ini tidak sia-sia akan tetapi tepat sasaran maka dilakukan riset terlebih dahulu diawal yaitu persepsi masyarakat di Desa Cipeuteuy untuk melihat kesiapan masyarakat desa.

State of the Art

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menganalisa dan memperkaya pembahasan penelitian. Dikarenakan belum ada data penelitian awal persepsi masyarakat di desa Cipeuteuy maka penelitian di desa wisata lain menjadi bahan untuk memperkaya penelitian ini.

Menurut Mahbub et.al (2018) persepsi masyarakat merupakan pandangan yang akan mengarahkan respek masyarakat dalam menanggapi fenomena yang ada di sekitarnya. Masyarakat harus dilibatkan dan diperhatikan presepsinya dalam pengelolaan lingkungan. Karena itulah persepsi merupakan elemen mendasar yang perlu diketahui sebelum merencanakan kegiatan yang akan melibatkan masyarakat setempat. Dalam penelitian di desa wisata Ciburial, Kabupaten Bandung (Juwita dkk :2017) disebutkan bahwa persepsi masyarakat menjadi yang tinggi memberikan pengaruh atau kemudahan untuk bagi pengelola desa untuk dapat mengembangkan terus desanya. Hal ini memberikan informasi yang penting bagi stakeholder ditempatwisata. Brahmantyo et al.,(2017) mengemukakan bahwa mempelajari persepsi, pemikiran dan sikap masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata menjadi penting untuk dilakukan, karena dapat menggambarkan seberapa besar dukungan yang diberikan untuk keberhasilan pembangunan pariwisata.

Penelitian persepsi pengunjung di desa Cipeuteuy memberikan informasi yang mendalam bagi stakeholder terkait untuk mengembangkan desa Cipeuteuy menjadi desa Wisata yang memiliki local wisdom yang menjadi karakter desanya.

Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata di Desa Cipeuteuy dan menggali persepsi masyarakat tentang pengembangan potensi Desa Wisata Cipeutey. Hal ini sangat penting bagi

pemangku desa untuk mengembangkan desanya lebih baik dalam bentuk usulan program RPJMDes yang dapat di nikmati masyarakat desanya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini untuk melihat kesiapan masyarakat desa terhadap program pemerintah desa untuk mengembangkan desa menjadi desa wisata.
2. Sebagai data primer yang akan digunakan dalam RPJMDes selanjutnya bagi desa Cipeuteuy.

Berdasarkan hal tersebut dapat bermanfaat bagi aparat desa dalam menyusun program-program dan site plan pariwisata mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan desa mereka. Dalam hal ini pihak aparat desa sedang merampungkan RPJM desanya.

Metode penelitian

Kajian terhadap persepsi masyarakat ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jumlah penduduk Desa Cipeuteuy pada tahun 2018 tercatat sebanyak 7.270 jiwa yang. Data Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Cipeuteuy yang berjumlah 7.240 orang yang tersebar di 6 (enam) dusun. Pemilihan responden menggunakan teknik *random sampling*. Penentuan jumlah responden menggunakan metode yang mengacu pada rumus *Slovin* (Juliandi *et.al.* 2014) yang menentukan jumlah sampel pada populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu 107 orang dengan e sebesar 10% .

Tehnik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebesar 107 orang responden adalah masyarakat desa Ciepeutey.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yang kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif ada beberapa data yang akan dikuantitatifkan (seperti:

jawaban responden) agar memudahkan peneliti di dalam menginterpretasikan hasil. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang disebar. Selain itu juga melakukan wawancara ini akan dilakukan terhadap informan kunci yaitu :

1. Kepala Desa Cipeuteuy
2. Kaur Perencanaan
3. Kepala dusun desa Cipeuteuy

Data sekunder akan dilakukan dengan analisis dokumen-dokumen yang terkait dengan pengembangan Desa Wisata Cipeuteuy seperti :

1. Telaah literatur ilmiah dari jurnal terkait.
2. Kajian dokumen RPJM Desa Cipeuteuy.
3. Kajian Penyelarasan Dokumen RPJM Kabupaten Sukabumi, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Sukabumi, RPJM desa Cipeuteuy

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Studi persepsi terkait pengembangan desa wisata di Desa Cipeuteuy, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi dilakukan kepada 107 responden masyarakat dengan komposisi 74,76% responden laki-laki dan 25,24% responden perempuan. Rentang umur responden umumnya berada diantara 16 tahun sampai diatas 60 tahun (tertua 75 tahun) dengan tingkat pendidikan hampir merata mulai pendidikan sekolah dasar (23,37%), sekolah menengah pertama (21,49%), sekolah menengah atas (42,99%) sampai perguruan tinggi (12,15%). Responden memiliki variasi pekerjaan utama yang

cukup beragam dengan mayoritas bekerja sebagai Petani (19,62%), Buruh Harian (17,75%), dan Wirausaha (16,82).

Tabel 1. Karakteristik responden

DESKRIPSI	JUMLAH RESPONDEN	DESKRIPSI	JUMLAH RESPONDEN
Jenis kelamin		Pekerjaan utama	
Laki-laki	80	Belum Bekerja	10
Perempuan	27	Buruh/Buruh Harian	19
Kelompok umur		Petani	21
Di bawah 20 tahun	17	ASN	3
20-30 tahun	34	Guru/Pengajar Honorer	6
31-40 tahun	24	Staff/Perangkat Desa	5
41-50 tahun	22	Wirausaha/dagang/bengkel	18
51-60	8	Karyawan Swasta/Honorer	8
Di atas 60 tahun	2	Ibu Rumah Tangga	12
Pendidikan		Pelajar	5
SD	25	Aktivitas Lain terkait Wisata	
SMP	23	Tidak ada	60
SMA	46	Pemandu Wisata	3
Perguruan Tinggi	13	Pengelola Aktivitas Wisata Edukasi	13
Status Pernikahan		Kelompok Seni Budaya	3
Belum Menikah	35	Pengelola Penginapan/homestay	13
Menikah	72	Penyedia warung/rumah makan	9
		Usaha Kerajinan dan Makanan Kemasan	6

Sumber: Data Primer, 2020

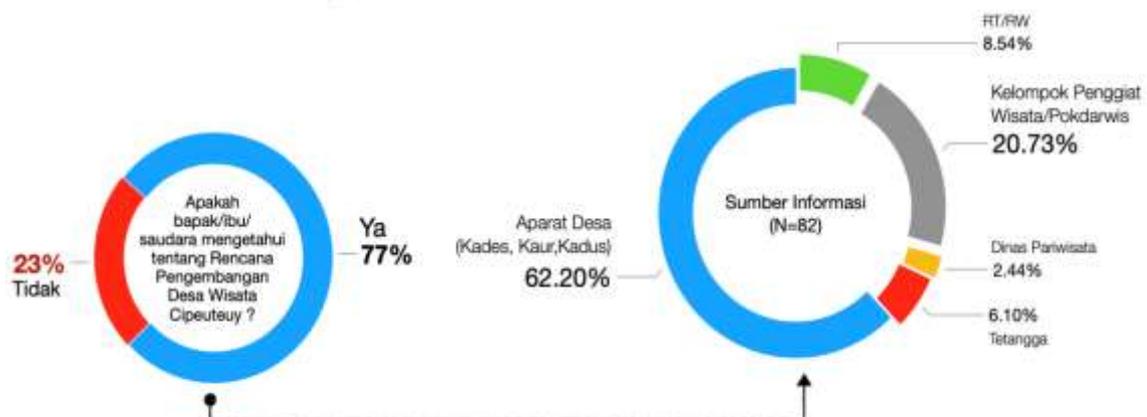
Tingkat Pemahaman Masyarakat Terkait “Desa Wisata”

Pengukuran tingkat pemahaman masyarakat dilakukan dengan kuesioner terbuka agar dapat menggali lebih dalam tentang pemahaman responden tentang pengertian “Desa Wisata”. Dari 107 responden, sebesar 62% responden memahami konsep “Desa Wisata dan 38% tidak mengetahui atau tidak paham. Pemahaman responden terkait desa wisata dikelompokkan menjadi 4 (empat) seperti yang tersaji pada Gambar 1.



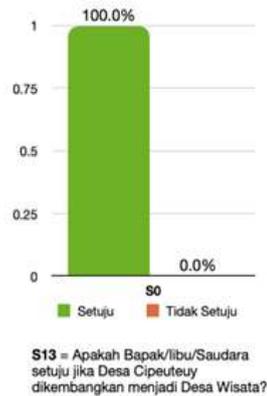
Gambar 1. Tingkat Pemahaman Responden terhadap Konsep Desa Wisata

Selanjutnya, sebesar 77% responden telah mengetahui rencana pengembangan Desa Wisata Cipeuteuy oleh Pemerintah Desa (Gambar 2). Sebagian besar informasi ini didapat dari Aparat Desa (62,20%) dan Kelompok Penggiat Wisata/Pokdarwis (20,73%). Data ini menjelaskan bahwa Pemerintah Desa Cipeuteuy dan Kelompok Penggiat Wisata sudah bekerja dengan baik untuk mensosialisasikan rencana pengembangan desa wisata kepada masyarakat. Selain itu, hal ini menunjukkan semangat dan motivasi Pemerintah Desa Cipeuteuy untuk mengembangkan potensi desa agar lebih memberikan manfaat kepada masyarakat.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Rencana Pengembangan Desa Wisata Cipeuteuy dan Sumber Informasinya.

Secara umum seluruh responden (100%) setuju dan mendukung rencana pengembangan Desa Wisata Cipeuteuy(S13).



Gambar 4. Tingkat Persetujuan Masyarakat Pengembangan Desa Wisata Cipeuteuy

Dinamika persepsi responden ini merupakan gambaran kondisi masyarakat Desa Cipeuteuy terkait pengembangan desa wisata. Mayoritas bahkan hampir seluruh responden memahami potensi desa dan ketersediaan sumberdaya manusia yang mampu mengembangkan potensi tersebut.

Dinamika persepsi responden ini merupakan gambaran kondisi masyarakat Desa Cipeuteuy terkait pengembangan desa wisata. Mayoritas bahkan hampir seluruh responden memahami potensi desa dan ketersediaan sumberdaya manusia yang mampu mengembangkan potensi tersebut. Bentuk aktivitas dan model desa wisatapun sudah dipahami dengan baik termasuk kebutuhan instrumen pengelola wisata, perencanaan dan peraturan desa.

Namun demikian, Pemerintah Desa masih perlu bekerja keras untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pilihan-pilihan aktivitas

wisata massal yang akan meningkatkan kemungkinan resiko dampak negatif kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan:

1. Tingkat pemahaman masyarakat terkait konsep “Desa Wisata” cukup baik yaitu sebesar 62%.
2. Pemerintah Desa dan Kelompok penggiat wisata/Pokdarwis memiliki kinerja yang baik dalam mensosialisasikan dan menginformasikan rencana pengembangan Desa Wisata Cipeuteuy kepada masyarakat yaitu 77% responden masyarakat mengetahui rencana tersebut.
3. Pada aspek kesiapan, masyarakat telah memiliki aktivitas yang terkait dengan wisata (44%) dengan ragam kegiatan yang cukup lengkap.
4. Seluruh responden masyarakat setuju dan mendukung rencana pengembangan Desa Wisata Cipeuteuy dengan mempertimbangkan berbagai kondisi pada aspek ekonomi sosial, lingkungan dan kelembagaan.
5. Terdapat 3 aspek yang mempengaruhi peningkatan pemahaman masyarakat tentang “ Desa Wisata” yaitu pendidikan, keterjangkauan informasi dan keterlibatan masyarakat.

Saran :

1. Rencana pengembangan Desa Wisata hendaknya terus disosialisasikan agar masyarakat memiliki persepsi dan pemahaman yang baik sehingga dukungan masyarakat dapat diraih.
2. Pemerintah Desa perlu untuk terus memberikan pemahaman terkait resiko dan dampak atas pilihan-pilihan model wisata terutama pada model wisata massal.

3. Pelibatan masyarakat perlu terus dikembangkan mulai dari perencanaan, implementasi dan pengawasan agar tujuan-tujuan pengembangan Desa Wisata Cipeuteuy dapat tercapai.
4. Hasil kajian ini dapat dijadikan salah satu dokumen pendukung pengusulan pengembangan desa wisata kepada Pemerintah Kabupaten Sukabumi sebagai justifikasi persepsi dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Cipeuteuy.

UCAPAN TERIMA KASIH/ ACKNOWLEDGMENT

Kajian ini sangat terbantu oleh pemikiran-pemikiran luar biasa dari Thomas Oni Veriasa selaku pendamping desa Cipeuteuy, Bapak Asep sebagai Ka Urusan Perencanaan Desa Cipeuteuy serta masing-masing kepala dusun dan masyarakat desa Cipeuteuy.

DAFTAR PUSTAKA

Andajani, Erna dkk. (2017). *Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro*. In: *Prosiding Seminar Nasional dan Gelar Produk: Festival Produk Inovasi - Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabdian Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan*, Malang 17-18 Oktober 2017. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, pp. 909-915. ISBN 978-979-796-292-0

Hastuti dkk.(2016). *Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Dilereng Merapi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. FIS.UNY

Irdana, Nuryuda.2016.*Persepssi Pokdarwis Mulyo Kencono Terhadap Daya Tarik Desa Wisata Karang Asem Muntuk Dlingo Kab. Bantul*.Jurna pariwisata"Turisma".UGM.hal 29

McCabe,Scott.(2009). *Marketing Communication in Tourism & Hospitality*.Elsevier.UK page 187.

Presentasi Training of Trainer Bagi Dosen Pendamping Desa Wisata, 20-22 Maret 2019, Kemenpar

Wachyuni, Suci dkk.(2017).*Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Desa Kemiren Banyuwangi*.Proceedings The International Seminar on

Building Collaboration and Network in a Globalized World, Denpasar 14
September 2017,

Tjahjono, Heri. 2010.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS/article/view/1529>, Vol 37,
No 2 (2010)

RPJMDes Desa Cipeuteuy, Kecamatan Kabandungan Tahun 2018-2021

